

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

Proyek akhir arsitektur berjudul “Pusat Seni Tari Tradisional di Kabupaten Magelang” ini merupakan pendekatan sebuah perancangan baru kompleks bangunan pertunjukan dan pelatihan khusus seni tari tradisional yang ada di Kabupaten Magelang. Proyek ini memiliki fungsi utama sebagai sarana pertunjukan seni tari tradisional dan segala macam hal yang berhubungan dengan tari tradisional dan perlengkapannya. Kabupaten Magelang memiliki potensi besar dalam menarik minat wisatawan melalui kebudayaan daerah yang dimiliki, khususnya tarian tradisional. Tarian tersebut adalah kebudayaan daerah yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Hampir pada tiap desa di kabupaten Magelang memiliki komunitas atau sanggar tari tradisional, tarian tersebut memiliki gerakan yang berbeda sesuai dengan karakter penari di daerah masing-masing. Tarian tersebut diiringi dengan alat musik kebudayaan jawa yaitu gamelan. Ada beberapa tari yang menjadi unggulan di Kabupaten Magelang dari ribuan tari tradisional yang ada yaitu tari Jatilan, Kubro Siswo, Soreng dan Topeng Ireng. Jika ada pertunjukan atau pagelaran tari, pemerintah kabupaten Magelang biasanya menggunakan gedung serbaguna di dekat pusat pemerintahan.

Namun bangunan tersebut belum diimbangi dengan fasilitas yang memadai dan juga kapasitas yang mencukupi untuk para penari di Kabupaten Magelang. Maka perancangan bangunan pusat seni tari tradisional dengan mengusung kebudayaan setempat, serta penataan masa bangunan yang efisien sangat

diperlukan, bagi para penari yang sedang berlatih maupun yang akan tampil, dan juga pengunjung yang ingin belajar seni tari tradisional khas Kabupaten Magelang.

Fungsi dan kegiatan utama adalah untuk mewadahi para penari yang mempunyai bakat dan ingin mengembangkannya dalam menari tarian tradisional khas Kabupaten Magelang. Selain itu juga sebagai tempat pertunjukan seni tari tradisional khas Kabupaten Magelang, saat menerima tamu atau para wisatawan sebagai ucapan/sambutan selamat datang dan saat ada perlombaan atau acara adat sesuai dengan kebudayaan setempat.

Selain fungsi utama, ada gagasan lain dari proyek ini, adalah :

1. Sebagai tempat tinggal atau penginapan bagi para penari yang akan tampil dalam pertunjukan atau acara kebudayaan setempat.
2. Sebagai tempat edukasi bagi masyarakat biasa yang ingin mengenal dan mencoba tarian khas Magelang.
3. Sebagai tempat para masyarakat yang ingin menjual pernak pernik atau cinderamata yang berhubungan dengan kesenian tari tradisional khas Magelang.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari proyek *new design* Pusat Seni Tari Tradisional di Kabupaten Magelang ini adalah :

- Menciptakan sebuah wadah untuk para seniman tari khususnya tarian tradisional di Kabupaten Magelang untuk menampilkan bakat mereka dan melestarikan kebudayaan setempat.

- Menciptakan sebuah kompleks bangunan pusat seni tari tradisional yang dapat memfasilitasi para penari maupun para wisatawan dengan desain yang ramah lingkungan dan mengusung kebudayaan setempat bertema lokalitas demi menciptakan bangunan pusat seni yang kondusif bagi para pengguna di dalamnya.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari Landasan Teori Pusat Seni Tari Tradisional di Kabupaten Magelang ini adalah terciptanya bangunan baru pertunjukan seni tari sekaligus wisata edukatif. Selain itu sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan utama proyek ini antara lain :

- Merumuskan konsep dan menciptakan kompleks bangunan pertunjukan seni yang dapat memenuhi fungsi utama sebagai sarana pertunjukan seni tari tradisional.
- Menciptakan lansekap dan ruang komunal yang bersifat rekreatif pada kompleks bangunan pusat seni tari dan memberikan sirkulasi terbuka untuk pengunjung berinteraksi.
- Menciptakan bentuk dan fasad bangunan yang representatif agar dapat menjadi *icon* di Kabupaten Magelang.

1.3 Lingkup Pembahasan

Proyek “Pusat Seni Tari Tradisional di Kabupaten Magelang” ini merupakan perencanaan baru bangunan pusat seni tari yang berupa kompleks bangunan. Terdapat sebuah bangunan pertunjukan sebagai bangunan utama dalam

kompleks ini, bangunan tersebut digunakan sebagai wadah/tempat diselenggarakan pertunjukan menari.

Bangunan penunjang yang berfungsi untuk administrasi pengelolaan gedung, kegiatan yang bersifat umum seperti ruang resepsionis atau lobby, ruang tunggu atau ruang tamu, kegiatan yang bersifat privat seperti ruang rapat, ruang arsip, ruang kantor pengelola dan staff. Bangunan penunjang lain yang bersifat umum seperti *open theater*, ruang sanggar, kantin, dan kios cinderamata. Untuk pelatihan menari yang dapat diikuti oleh semua umur dari anak-anak hingga dewasa, pada saat pertunjukan, menampilkan tarian dari para kaum remaja dan dewasa. Sedangkan untuk ruangan penunjang yang bersifat semi privat terdapat wisma penari.

Penataan lansekap dengan penataan hubungan antar bangunan satu dengan yang lainnya, aktivitas dan kegiatan pelaku, struktur pada bangunan gedung pertunjukan dan persyaratan desain pada kompleks pusat seni tradisional. Untuk fokus kajiannya adalah kenyamanan visual pada gedung pertunjukan.

1.4 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang akan dibahas lebih lanjut adalah bagaimana cara mendapatkan / mengumpulkan, kemudian menyusun, dan menganalisis data, hingga terakhir merancang sebuah program arsitektur untuk membuat kompleks bangunan pusat seni tari tradisional.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Pada proyek akhir arsitektur berjudul “Pusat Seni Tari Tradisional di Kabupaten Magelang” ini, metode pengumpulan data dibedakan menjadi dua cara yaitu :

- Data Primer

Data pokok utama kebutuhan informasi mengenai pusat seni tari tradisional yang akan dibahas dalam pembahasan.

1. Observasi

Melihat secara langsung atau melakukan pengamatan secara langsung dengan datang ke lokasi proyek sejenis untuk melihat bagaimana arsitektur, kinerja, dan segala hal yang berkaitan dengan judul yang diambil.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan proyek pusat seni tari tradisional, seperti pengelola kompleks taman budaya untuk mendapatkan data para seniman yang sering menggunakan gedung pertunjukan dan juga untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan proyek. Dinas kebudayaan untuk mendapatkan data jumlah sanggar tari yang telah terdaftar.

- Data Sekunder

Data yang di peroleh oleh narasumber maupun sumber-sumber yang terkait seperti literatur buku dan web internet.

1. Literatur

Teori dan informasi yang berkaitan dengan arsitektur bangunan pusat seni tradisional baik berupa buku, dokumen, atau artikel dalam bentuk *hardcopy* maupun *softcopy*.

2. Internet

Mencari sumber informasi dan teori yang didapatkan dari peta, foto-foto, jurnal maupun website mengenai hal terkait.

1.4.2 Metode Pembahasan dan Analisa

Setelah mendapatkan data yang siap untuk diolah kemudian dilakukan tahap penyusunan sebagai bahan analisa. Metode penyusunan dan analisa menggunakan metode deskriptif deduktif-induktif.

- Secara Deduktif

Penyusunan data diambil dari buku-buku literatur atau jurnal yang berhubungan dengan gedung pertunjukan, seni tari, pertunjukan seni tari serta buku mengenai standar keruangan untuk analisa dalam tahap pemrograman secara induktif.

- Secara Induktif

Penyusunan data dikumpulkan dari hasil pengamatan / observasi pada proyek sejenis, wawancara, dokumentasi dan pendataan fasilitas, pelaku dan kegiatan yang digunakan sebagai bahan analisa dan perbandingan dalam tahap pemrograman terutama dalam studi kebutuhan ruang, studi pelaku dan aktivitas.

1.4.3 Metode Pemrograman

Pada tahap ini akan di lakukan analisa atau pemrograman dari data yang sudah disusun, baik data primer maupun data sekunder yang mengacu pada literatur, dengan menghasilkan sebuah sintesa yang digunakan sebagai landasan perancangan arsitektur. Hal yang akan di bahas adalah analisa data yang berkaitan dengan kondisi eksisting yang ada di proyek sejenis, kemudian akan ditemukan masalah-masalah yang mengacu pada desain yang sesuai dengan kebutuhan fungsi dari pelaku. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap sintesis, yang merupakan sebuah tahap proses kreatif untuk menjawab setiap permasalahan. Hasil akhir berupa skematik-skematik pemecahan solusi permasalahan melalui sebuah desain.

- **Tahap Analisa**

Tahap ini merupakan tahap penting dalam penelitian arsitektur. Dari hasil analisa yang sudah diperoleh dari penghubungan data satu dengan yang lainnya kemudian dianalisis lebih detail lagi guna menghasilkan permasalahan dominan dan penekanan desain, hal ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan proses desain.

Terdapat 3 jenis analisa yang di lakukan, antara lain:

1. Analisa Pendekatan Arsitektur

Berupa sistem ruang yang meliputi studi aktivitas, studi fasilitas, studi ruang khusus, studi kebutuhan luas / besaran bangunan dan lahan, sistem aksesibilitas, dan koneksitas, pencapaian dan sirkulasi.

2. Analisa Pendekatan Bangunan

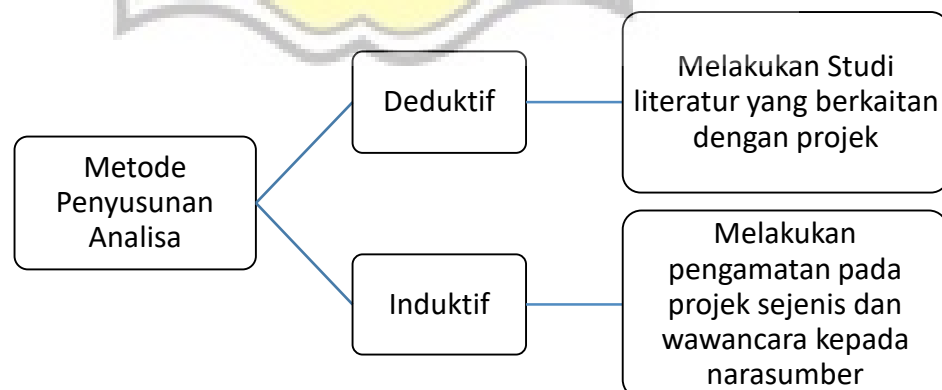
Berupa sistem jaringan, sistem struktur dan konstruksi, sistem utilitas.

3. Analisa Pendekatan Konteks Lingkungan

Berupa analisa pemilihan lokasi dan pemilihan tapak dari beberapa alternatif, ditinjau dari kekuatan alami (iklim, ekologi, lingkungan sekitar). Kekuatan buatan (pranata, regulasi, fungsi, hirarki kota), amenitas alami (view, topografi, air, bentang alam), dan amenitas buatan (jaringan kota, referensi visual, citra arsitektural, artefak historis).

- **Tahap Sintesa**

Tahap ini merupakan tahap hasil dari analisa/kesimpulan yang digunakan sebagai landasan dalam membuat pemrograman. Pemrograman dimaksud berupa program kebutuhan ruang, program besaran ruang, pola ruang outdoor, indoor, program konstruksi dan struktur bangunan, program sistem utilitas, program lokasi dan tapak, akustik, pencahayaan, penghawaan, dll.



Bagan 1. 1 Metode Pembahasan dan Analisa
Sumber : analisa pribadi

1.4.4 Metode Perancangan Arsitektur

Proses ini didukung oleh hasil analisa dan sintesa pada tahap sebelumnya. Berikut adalah metode perancangan arsitektur :

a. Penentuan Tema Perancangan

Menentukan tema rancangan bangunan dengan pendekatan berupa analogi maupun semiotic untuk memberikan makna pada bangunan.

b. Konsep Skematik

Merupakan tahap pengembangan transformasi tema perancangan ke gagasan (pra) konsep perancangan yang terdiri dari konsep spasial atau keruangan (zoning makro / mikro, horizontal / vertical) dan konsep formal atau tata bentuk (konfigurasi massa, aspek bangunan, sosok bangunan).

c. Perancangan Skematik

Setelah mendalami tentang tema perancangan melalui studi identifikasi tema perancanfan, dapat diambil beberapa elemen transformasi yang dapat dijadikan acuan transformasi ke dalam ranah arsitektural (prinsip tatanan ruang dan tatanan bentuk).

d. Pengembangan Perancangan

Tahap ini merupakan tahap eksplorasi penyempurnaan rancangan skematik yang sudah ada pada tahap transformasi dengan menggunakan dimensi untuk proses pembuatan gambar kerja.

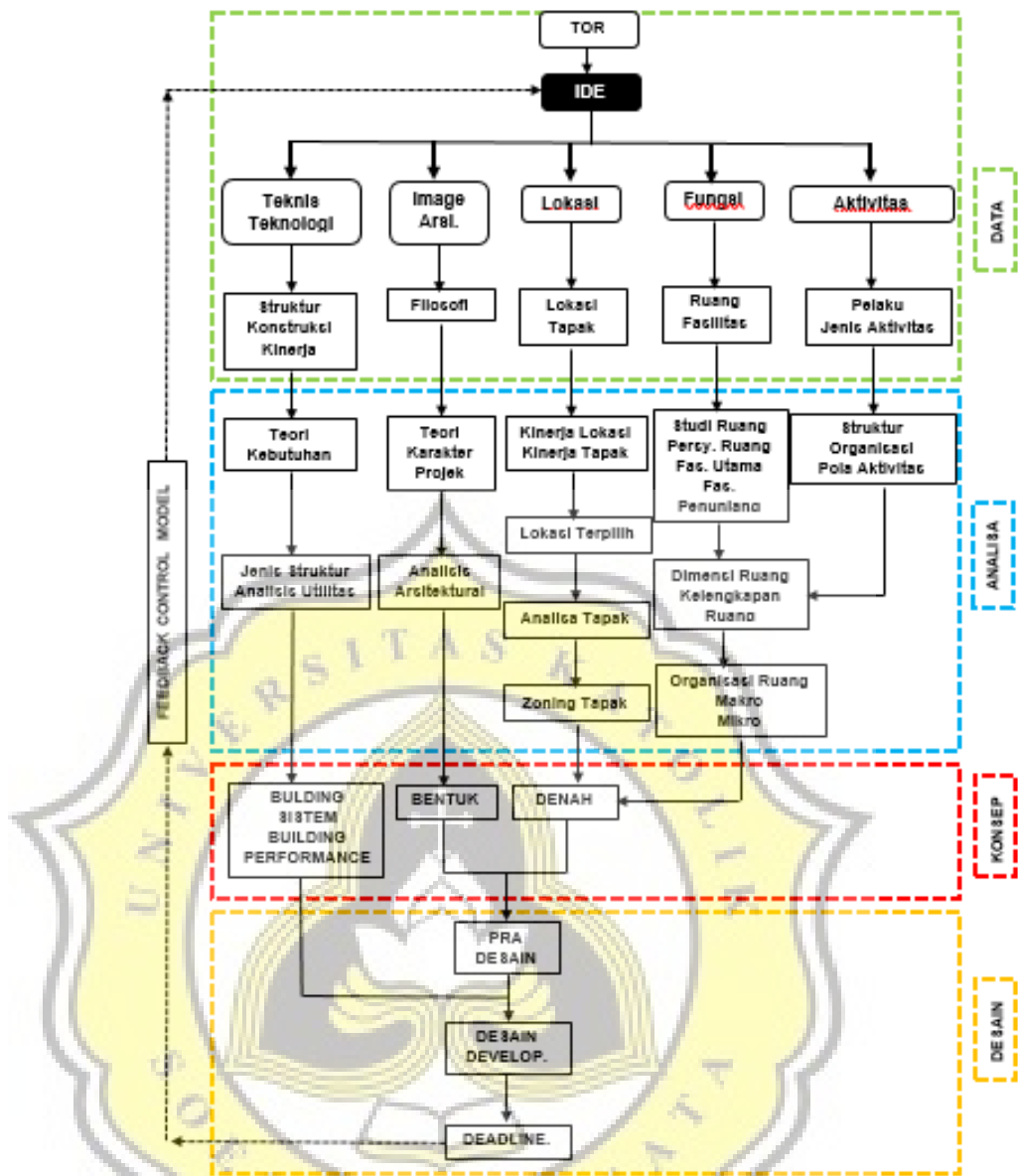
e. Pembuatan Detail

Dari hasil pengembangan rancangan kemudian dilakukan tahap pembuatan detail mengenai potongan bangunan, tampak, struktur, konstruksi, material, dan lain-lain.

f. Presentasi

Tahap ini merupakan tahap untuk mengkomunikasikan hasil karya yang telah diselesaikan dan disempurnakan melalui tahap desain guna untuk menerima saran serta koreksi atas hasil karya yang sudah dibuat.





Bagan 1. 2 Kerangka Pemikiran Perancangan Arsitektur
sumber : analisa pribadi

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas uraian Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran Pembahasan, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan serta Sistematika Pembahasan. Bersifat mengantar dan mengenalkan awal dari seluruh materi di dalam Landasan Teori dan Program.

BAB II : Tinjauan Proyek

Bab ini berisi uraian deskripsi mengenai tinjauan umum proyek, tinjauan khusus, kesimpulan, batasan proyek, serta asumsi dengan pertimbangan dan alasan yang kuat. Pembahasan belum menjurus ke proyek secara spesifik.

BAB III : Analisis Pendekatan Program Arsitektur

Bab ini berisi uraian secara kualitatif dan kuantitatif analisa pendekatan program arsitektur. Beberapa analisa diantaranya; analisa pendekatan arsitektur, analisa pendekatan sistem bangunan, dan analisa pendekatan konteks.

BAB IV : Program Arsitektur

Bab ini berisi uraian secara kualitatif dan kuantitatif yang berdasarkan analisa pendekatan pada BAB I sampai BAB III serta kesimpulan menyeluruh dari uraian-uraian terdahulu. Pembahasan pada bab ini berisi ; konsep program, tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan program arsitektur, dan program arsitektur.

BAB V : Kajian Teori

Bab ini berisi uraian mengenai kajian teori penekanan desain dan kajian teori permasalahan dominan. Pembahasan pada bab ini berisi ; teori tema desain, interpretasi elaborasi, studi preseden, kemungkinan penerapan teori ke proyek dan kajian teori permasalahan dominan.

Daftar Pustaka

Bab ini berisi tentang data dan sumber referensi yang digunakan yaitu berupa literatur kepustakaan maupun elektronik untuk penyusunan Landasan Teori dan Program.

Lampiran